

**STRUKTUR POPULASI DAN GANGGUAN SATWA LIAR MONYET
HITAM DARE (*Macaca maura* Schinz, 1825) DI TAMAN WISATA
ALAM LEJJA, SOPPENG SULAWESI SELATAN**

HORTI ALAM



**PROGRAM MAGISTER BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**STRUKTUR POPULASI DAN GANGGUAN SATWA LIAR MONYET
HITAM DARE (*Macaca maura* Schinz, 1825) DI TAMAN WISATA
ALAM LEJJA, SOPPENG SULAWESI SELATAN**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai gelar Magister

Program Studi

Biologi

Disusun dan diajukan oleh

HORTI ALAM

kepada

PROGRAM MAGISTER BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

TESIS

**STRUKTUR POPULASI DAN GANGGUAN SATWA LIAR MONYET
HITAM DARE (*Macaca maura* Schinz, 1825) DI TAMAN WISATA
ALAM LEJJA, SOPPENG SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

HORTI ALAM

Nomor Pokok H052192004

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal **20 Agustus 2021**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

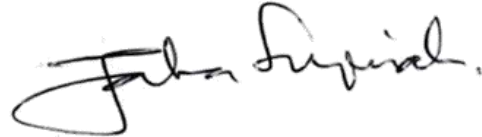
Komisi Penasihat,

Ketua



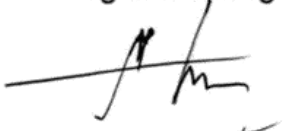
Dr. Slamet Santosa, M.Si.
NIP: 19620726 198702 1 001

Anggota



Prof. Jatna Supriatna, M.Sc., Ph.D.
NIP: 19510907 198303 1 002

Ketua Program Studi
Magister Biologi,



Dr. Slamet Santosa, M.Si.
NIP: 19620726 198702 1 001

Dekan Fakultas MIPA
Universitas Hasanuddin,



Dr. Eng Amiruddin, M.Si.
NIP: 19720515 199702 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Horti Alam
NIM : H052192004
Program studi : Biologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Horti Alam

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Monyet Hitam Dare.....	5
B. Klasifikasi dan Morfologi Monyet Hitam Dare	5
C. Aktivitas	8
D. Organisasi Sosial.....	9
E. Status Konservasi.....	9
F. Populasi.....	10
G. Gangguan Satwa Liar	12
H. Degradasi Habitat	15
I. Kawasan Konservasi Taman wisata Alam Lejja	17
J. Kerangka Konseptual.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
B. Materi dan Alat Penelitian.....	21
C. Metode Pengumpulan Data.....	21
D. Definisi Operasional.....	23
E. Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Populasi <i>Macaca maura</i> Pada <i>Site Lejja</i>	25
B. Gangguan Konflik <i>Macaca maura</i> Pada <i>Site Lejja</i>	28
C. Pakan <i>Macaca maura</i> Pada <i>Site Lejja</i>	35
D. Potensi Ancaman dan Gangguan Habitat.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	58

Lampiran 1. Rangkuman Kuisisioner

No	Kuisisioner	Responden (%)
1	Intensitas <i>M.maura</i> memasuki pekarangan/kebun	
	a. Setiap hari pukul 10.00-15.00	70
	b. 1x seminggu	10
	c. 3 x seminggu	20
2	Kategori tanaman yang dimakan	
	a. Buah-buahan	40
	b. Sayur-sayuran	20
	c. Padi	40
3	Reaksi masyarakat saat melihat Kelompok <i>M.maura</i> memasuki pekarangan/kebun	
	a. Mengusir	70
	b. Membiarkan	30
4	Keamanan masyarakat yang bermukim di dekat wilayah kehadiran <i>M.maura</i>	
	a. Tidak terlalu mengancam/biasa saja	60
	b. Sangat meresahkan/tidak nyaman	40
5	Pemahaman masyarakat atas kehadiran <i>M.maura</i> dalam kawasan	
	a. Bermanfaat	20
	b. Tidak Bermanfaat	80
6	Masyarakat melaporkan ke petugas	
	a. Pernah	20
	b. Tidak pernah	80
7	Sosialisasi dari petugas	
	a. Pernah	30
	b. Tidak Pernah	70
8	Tanggapan masyarakat tentang perlunya melindungi satwa <i>M.maura</i>	
	a. Untuk objek wisata	20
	b. Tidak perlu dilindungi sebab mengganggu/merusak hasil tanaman	80
9	Masyarakat memberikan makanan kepada kelompok <i>M.maura</i>	
	Tidak Pernah	100
10	Saran dari masyarakat	
	a. Memindahkan <i>M.maura</i> ke tempat lain	15
	b. Boleh dipelihara selama tidak mengganggu	85

No	Kuisisioner	Responden																			
		Dh	Br	At	Am	Jm	An	Ma	Zb	Ar	Ah	Yd	Ud	Al	Id	Hs	St	As	Ft	Hr	Az
1	Intensitas..	b	a	a	a	a	a	a	c	b	c	c	a	a	a	a	a	a	a	c	a
2	Kategori tanaman..	a	b	b	a	a	c	c	b	c	a	a	c	a	c	c	c	c	b	a	c
3	Reaksi masyarakat..	b	a	a	a	a	a	a	b	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a
4	Keamanan masyarakat..	a	a	a	a	a	b	b	a	b	b	b	b	a	b	a	a	a	a	b	a
5	Pemahaman masyarakat..	b	b	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b	a	a
6	Masyarakat melaporkan..	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b	a	b	b	b	a	a	b
7	Sosialisasi petugas..	a	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b	a	a	b	b	a	a	b
8	Tanggapan masyarakat..	a	a	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b
9	Masyarakat memberikan..	tp	tp	tp	tp	tp	tp	tp	tp	tp	tp	tp	tp	tp	tp	tp	tp	tp	tp	tp	tp
10	Saran masyarakat..	b	b	b	b	b	b	b	b	a	a	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b
Lama Bermukim		1	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2
Pendidikan		A	C	C	A	A	A	A	C	C	C	B	B	A	A	C	B	B	C	C	C

Ket : Jawaban : a,b,c (lembar kuisisioner) A= SMA/SMK/MAN; B= SMP; C= SD
1=8-20 th; 2= 30-40 th; 3= 50- 60 th tp=tidak pernah

Lampiran 2. Kerapatan Populasi Keseluruhan kelompok dan tiap kelompok *Macaca maura*

$$D = \frac{\sum y \text{ Di Lokasi Penelitian}}{L \text{ Wilayah Pengamatan}}$$

a. Kelompok Panrengge :

$$D = \frac{54}{52,566} = 1,03 \text{ ind/ha}$$

a. Kelompok Sallo Alle :

$$D = \frac{21}{49,382} = 0,43 \text{ ind/ha}$$

b. Kelompok Tonro Tengae :

$$D = \frac{26}{86,179} = 0,3 \text{ ind/ha}$$

Total kerapatan kelompok :

$$D = \frac{101}{188,127} = 0,54 \text{ ind/ha}$$

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian:



(a)



(b)

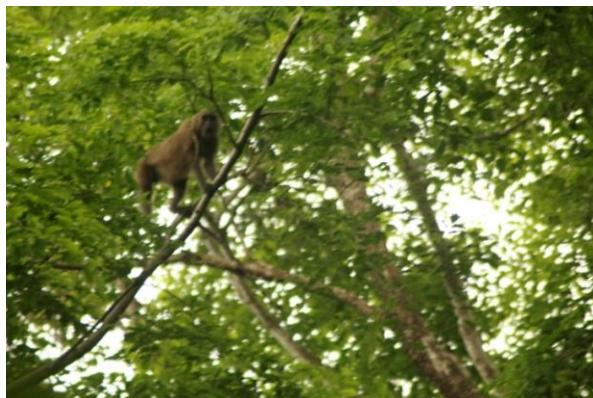


(c)



(d)

(a)Survey lokasi; (b,c)wawancara;(d)pengambilan titik lokasi pengamatan.



(a)



(b)

Betina Dewasa K.Panrenge: (a) Bunting saat pengamatan bulan September; (b) Beranak (Pengamatan bulan Oktober)

Lampiran 5. Contoh pohon tidur dan pakan

Pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*) ,pucuk daunnya dikonsumsi oleh *Macaca maura* dan juga dimanfaatkan sebagai pohon tidur



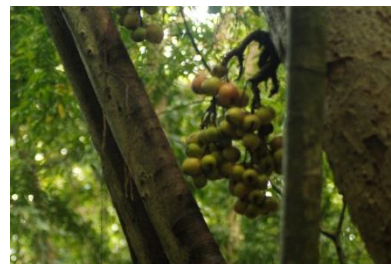
Mangga (*Mangifera indica*)



Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)



Petai hutan (*Parkia, sp*)



Beringin (*Ficus sp*)

Lampiran 6. Ancaman Habitat

Sampah di lokasi TWA Lejja





Ternak masyarakat di lokasi TWA Lejja

Pepohonan yang tumbang



STRUKTUR POPULASI DAN GANGGUAN SATWA LIAR MONYET HITAM “Dare” (*Macaca maura* Schinz, 1825) DI TAMAN WISATA ALAM LEJJA SOPPENG, SULAWESI SELATAN

(POPULATION STRUCTURE AND WILDLIFE DISTURBANCE OF Moor macaque "Dare" (*Macaca maura* Schinz, 1825) IN LEJJA NATURE TOURISM PARK IN SOPPENG, SOUTH SULAWESI)

¹ Horti Alam , ² Slamet Santosa , ³ Jatna Supriatna

¹ Program Pascasarjana Jurusan Biologi Fakultas MIPA

Universitas Hasanuddin Makassar. (email : hortiaagri01@gmail.com)

² Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Hasanuddin, Makassar ; Gedung Sains Lantai 3,
Jalan Perintis Kemerdekaan No.10, Tamalanrea Indah, Makassar, Sulawesi Selatan 90245

(email : slametsantosa@unhas.ac.id).

³ Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia. Gedung
E, Kampus UI Depok , 16424 Indonesia. (email:jsupriatna@sci.ui.ac.id).

ABSTRAK

Macaca maura diklasifikasikan sebagai spesies yang terancam punah menurut IUCN (2017). *Macaca maura* merupakan spesies endemik dan tersebar di bagian selatan Pulau Sulawesi. Lokasi penelitian kami terletak di Taman Wisata Alam Lejja, di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Perubahan daya dukung habitat yang terjadi di kawasan ini secara perlahan dapat mempengaruhi populasi dan berpotensi menimbulkan konflik antara manusia dengan satwa liar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat demografi 3 kelompok *Macaca maura* dan pola persebaran populasi serta gangguan/konflik yang dilakukan oleh *Macaca maura* di sekitar pemukiman terdekat di Site Lejja. Data populasinya dikumpulkan dengan menggunakan *Concentration count* dan mewawancarai 20 responden masyarakat yang memiliki perkebunan / pemukiman di dekat kawasan konservasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Panrengge yang mengalami peningkatan populasi memiliki akses yang dekat dengan pemukiman dan perkebunan masyarakat serta keberadaan pemukiman di wilayah kelompok yang masih dalam Area Konservasi. Perbedaan jumlah populasi menunjukkan distribusi dan ketersediaan pakan di kawasan konservasi TWA Lejja. Diperlukan pengendalian konflik satwa liar dan pemerataan sumber daya yang mendukung konservasi kelompok *Macaca maura* dan meningkatkan kesadaran dengan memberikan pemahaman yang sangat baik kepada pengunjung dan masyarakat untuk mendukung upaya pelestarian hutan dan lingkungan secara keseluruhan.

Kata kunci : *Macaca maura* ; TWA Lejja ; populasi; pakan; gangguan

ABSTRACT

Macaca maura is classified as endangered species according to IUCN (2017). *Macaca maura* is an endemic species and distributed in Southern part of Sulawesi Island. Our study area located at Lejja Nature Tourism Park, in Soppeng Regency, South Sulawesi. Changes in the carrying capacity of the habitat that occur in this area can slowly affect the population and potentially cause conflict between humans and wildlife. This study aims to look at the demographics of the 3 groups of *Macaca maura* and the pattern of population distribution and disturbances/conflicts carried out by *Macaca maura* around the nearest residential area at the Lejja Site. Its population data were collected using concentration counts and interviewing 20 community respondents who own plantations/settlements near conservation areas. The

result show that Panrenge group, which has increased in population had close access to settlements and community plantations as well as the presence of settlements in the group's territory which were still under Conservation area. The difference in population numbers shows the distribution and availability of feed in the Lejja TWA conservation area. It is necessary to control wildlife conflicts and equal distribution of resources that support the conservation of the *Macaca maura* group and raise awareness by providing an excellent understanding to visitors and the community to support forest and environmental conservation efforts as a whole.

Keywords: *Macaca maura*; Lejja Park; population; feed; disturbance

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan jenis satwa primata yang paling tinggi di Asia. Hal tersebut sangat didukung dengan kondisi geografis dan kondisi hutan hujan tropisnya yang secara umum sesuai untuk kehidupan satwa primata. Belasan ribu pulau besar dan kecil yang membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia juga hal yang paling berpengaruh terhadap tingginya jumlah jenis primata Indonesia (Atmoko, 2017).

Sekitar 516 spesies primata diakui di seluruh dunia. Dengan 64 spesies yang dideskripsikan saat ini, Indonesia menempati urutan ketiga fauna primata paling beragam, setelah Brazil (130 spesies) dan Madagaskar (108 spesies). Primata Indonesia berasal lima keluarga dan 11 genera. Setidaknya 38 spesies endemik (Mittermeier *et al.*, 2013 ; Supriatna *et al.*, 2020). Mereka tersebar di beberapa daerah dari Kalimantan utara sampai pantai selatan Jawa, dan dari Sumatera bagian barat, timur, dan diperkenalkan ke Bacan, dan Timor Timur (Heinsohn, 2001 ; Supriatna *et al.*, 2020). Indonesia memiliki semua jenis primata, dari spesies primitif seperti tarsius hingga kera modern, baik kera kecil maupun kera besar (Supriatna *et al.*, 2020)

Pulau Sulawesi memiliki posisi biogeografi yang unik terletak di zona transisi dari wallacea sehingga menjadi tempat yang memiliki spesies endemik tinggi (Whitten *et al.*, 2002 ; Fairuztania dan Mustari, 2017). Sulawesi memiliki 7 marga *Macaca* yang tersebar diantaranya ialah *Macaca nigrescens*, *Macaca heckii*, *Macaca maura*, *Macaca brunescens*, *Macaca tonkeana*, *Macaca nigra* dan *Macaca ochreata* (Supriatna, 2008 ; Fairuztania dan Mustari, 2017). Sebagai bagian dari kawasan Wallacea, Sulawesi memiliki kekayaan hayati yang tinggi dan beberapa diantaranya bersifat endemik (Kinnaird, 1997 ; Saroyo, 2019).

Petani yang tinggal di sekitar hutan seringkali berkonflik dengan satwa liar. Primata umumnya dikenal sebagai pemakan tanaman yang buruk karena mereka tangkas, cerdas, dan menyerang dalam kelompok sosial yang berjumlah relatif besar, dan karena itu mereka disalahkan atas perilakunya yang

'nakal' (Zak, 2016). Primata menduduki puncak daftar spesies satwa liar bermasalah yang merusak tanaman di sekitar Afrika dan Asia (Hill, 2017). Kejadian dimana satu atau lebih individu dari suatu spesies memasuki lahan pertanian dan mengambil atau memakan bagian dari tanaman yang dibudidayakan, kemudian meninggalkan lahan disebut *Crop raiding* (Wallace dan Hill , 2012 ; Utami *et al.*, 2016).

Taman Wisata Alam Lejja merupakan wilayah penyebaran *Macaca maura* yang terletak di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. kawasan konservasi ini adalah habitat alami bagi satwa liar genus *Macaca* endemik khususnya jenis *Macaca maura*. Namun, perubahan daya dukung habitat dalam Taman Wisata Alam Lejja saat ini secara perlahan dapat mempengaruhi populasi *Macaca maura* dan berpotensi menimbulkan konflik antar manusia dengan satwa liar *Macaca maura* dalam kawasan tersebut. Fauna khususnya primata merupakan kekayaan alam yang harus dijaga kelestariannya karena sangat potensial untuk dimanfaatkan dan mempunyai daya tarik sendiri bagi kehidupan manusia (Bismark, 2006 ; Kinanto *et al.*, 2018).

BAHAN DAN METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Alam Lejja Soppeng, dengan sampel penelitian pengamatan difokuskan pada 3 kelompok *Macaca maura* pada Site Lejja yaitu Kelompok Panrenge, Kelompok Tonro Tengae dan Kelompok Sallo Alle serta 20 responden masyarakat yang memiliki perkebunan dan pemukiman di dekat kawasan konservasi pada Site Lejja